



# Pariwisata sebagai Alat *Soft Power Diplomacy* dalam Hubungan Internasional

Try Danuwijaya, M.H.I.

Afiliasi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: [trydanuwijaya@unimudasorong.ac.id](mailto:trydanuwijaya@unimudasorong.ac.id)

Gita Bhayangkari Manglili

Afiliasi Mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: [gitabhayangkari07@gmail.com](mailto:gitabhayangkari07@gmail.com)

## Abstract

Tourism is one of the subjects that can be researched in International Relations as well as tourism as a tool of soft power diplomacy. Tourism is a powerful instrument in diplomacy that is able to promote a positive image of a country. One of the key aspects of tourism as soft power diplomacy is its ability to build bridges between nations through cultural exchanges and recreational experiences. The concept of tourism as part of soft power is a strategy used by a state to influence another person or another country through cultural, economic, and political appeal, without using military or economic force. Countries with interesting natural, historical, and cultural wealth can use tourism as a public diplomatic instrument to promote the country and enhance international cooperation.

**Keywords:** Tourism 1, Soft Power Diplomacy 2

## Abstrak

Pariwisata adalah salah satu subjek yang dapat diteliti dalam Hubungan Internasional seperti halnya pariwisata sebagai alat *soft power diplomacy*. Pariwisata menjadi instrumen yang kuat dalam diplomasi yang mampu mempromosikan citra positif sebuah Negara. Salah satu aspek utama dari pariwisata sebagai soft power diplomacy adalah kemampuannya untuk membangun jembatan antarbangsa melalui pertukaran budaya dan pengalaman rekreasi. Konsep pariwisata sebagai bagian dari soft power adalah strategi yang digunakan oleh negara untuk mempengaruhi orang lain atau negara lain melalui daya tarik budaya, ekonomi, dan politik, tanpa menggunakan kekuatan militer atau ekonomi. Negara yang memiliki kekayaan alam, sejarah, dan budaya yang menarik dapat menggunakan pariwisata sebagai instrumen diplomatik publik untuk mempromosikan negara dan meningkatkan kerjasama internasional.

**Keywords:** Pariwisata 1, *soft power diplomacy* 2

---

## Introduction

Hubungan Internasional adalah sebuah studi yang memiliki cakupan ilmu yang luas seperti dinamika politik, ekonomi dan sosial budaya. Pariwisata adalah salah satu subjek yang dapat diteliti dalam Hubungan Internasional seperti halnya pariwisata sebagai alat *soft power diplomacy* dalam hubungan internasional telah menjadi topik yang semakin relevan dalam konteks globalisasi modern. Definisi *soft power diplomacy* menurut Joseph Nye adalah menjadi



kemampuan untuk mempengaruhi negara lain melalui kerjasama dalam membentuk agenda, mengajak serta melakukan kegiatan positif untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Trunkos 2013: 2). Kemampuan sebuah negara untuk mempengaruhi orang lain melalui daya tarik dan kebudayaan, bukan hanya melalui kekuatan militer. Dalam hal ini, pariwisata menjadi instrumen yang kuat dalam diplomasi yang mampu mempromosikan citra positif sebuah negara, meningkatkan dialog antarbudaya, dan memperdalam hubungan diplomatik.

Salah satu aspek utama dari pariwisata sebagai soft power diplomacy adalah kemampuannya untuk membangun jembatan antarbangsa melalui pertukaran budaya dan pengalaman berrekreasi. Ketika wisatawan berkunjung ke suatu negara, mereka tidak hanya berinteraksi dengan destinasi wisata fisik, tetapi juga dengan masyarakat lokal, seni, makanan, dan gaya hidup. Hal ini menciptakan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman dan menghargai perbedaan budaya, serta mengurangi stereotip negative suatu negara.

Selain itu, pariwisata juga memainkan peran penting dalam diplomasi publik, yaitu upaya negara untuk mempengaruhi opini masyarakat internasional melalui berbagai cara komunikasi. Negara-negara sering menggunakan promosi pariwisata sebagai sarana untuk mengkomunikasikan nilai-nilai, keunggulan, dan daya tarik mereka kepada khalayak global. Contohnya, promosi destinasi wisata yang menekankan keindahan alam, warisan budaya, atau keramahan penduduk setempat dapat memberikan citra positif yang kuat tentang suatu negara.

Pariwisata juga dapat memainkan peran penting dalam memperkuat kerja sama bilateral dan multilateral. Melalui pertukaran wisatawan, negara-negara dapat membangun hubungan yang lebih dekat dan memfasilitasi dialog antar pemerintah. Misalnya, kerja sama dalam pembangunan infrastruktur pariwisata bersama atau pengembangan paket tur bersama dapat meningkatkan keterlibatan positif antara negara-negara tersebut.

Namun demikian, penggunaan pariwisata sebagai alat soft power diplomacy juga memiliki tantangan dan risiko tersendiri. Misalnya, ketidakseimbangan ekonomi antara pelaku pariwisata lokal dengan investor asing dapat memunculkan ketegangan sosial. Selain itu, risiko over-tourism juga dapat merusak lingkungan alam dan melestarikan kebudayaan lokal.

Secara keseluruhan, pariwisata memiliki potensi besar untuk menjadi alat soft power yang efektif dalam diplomasi modern. Dengan mempromosikan pemahaman lintas-budaya, memperkuat citra internasional, dan memperdalam kerja sama antarnegara, pariwisata dapat memainkan peran kunci dalam membangun hubungan internasional yang harmonis dan berkelanjutan.

## **Pengertian Soft Power dan Pariwisata dalam Konteks Hubungan Internasional**

### **Definisi soft power**

Secara umum, soft power diplomacy adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau



negara lain tanpa menggunakan kekuatan militer atau kekerasan. Definisi ini dikemukakan oleh Joseph Nye, yang mendefinisikan soft power sebagai kemampuan untuk memodifikasi preferensi orang lain karena persepsi mereka tentang negara tersebut. Soft power didasarkan pada tiga sumber utama: budaya, nilai politik, dan kebijakan luar negeri. Negara menggunakan soft power untuk menciptakan simpati, rasa hormat, dan keinginan untuk berkolaborasi, yang dapat mencapai tujuan tanpa paksaan atau ancaman.

### **Konsep pariwisata sebagai bagian dari soft power**

Konsep pariwisata sebagai bagian dari soft power adalah strategi yang digunakan oleh negara untuk mempengaruhi orang lain atau negara lain melalui daya tarik budaya, ekonomi, dan politik, tanpa menggunakan kekuatan militer atau ekonomi. Pariwisata dapat dijadikan sebagai aset soft power karena memiliki potensi untuk menarik wisatawan mancanegara, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan diplomatik dan kerjasama antar negara.

### **Pariwisata sebagai *Soft Power Diplomacy***

Pariwisata dapat dijadikan sebagai aset soft power karena memiliki potensi untuk menarik wisatawan mancanegara, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan diplomatik dan kerjasama antar negara. Negara yang memiliki kekayaan alam, sejarah, dan budaya yang menarik dapat menggunakan pariwisata sebagai instrumen diplomatik publik untuk mempromosikan negara dan meningkatkan kerjasama internasional.

### **Penerapan Pariwisata sebagai Soft Power**

- 1) Indonesia: Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan alam yang beragam, seperti pantai, curug, danau, gunung, dan satwa yang beragam. Selain itu, Indonesia juga memiliki sejarah dan budaya yang kaya. Pemerintah Indonesia menggunakan pariwisata sebagai instrumen diplomatik publik untuk mempromosikan negara dan meningkatkan kerjasama internasional. Program-program seperti "Visit Indonesia Year" (VIY) dan "Wonderful Indonesia" telah diluncurkan untuk mempromosikan pariwisata Indonesia dan memperkuat citra negara di dunia internasional.
- 2) Jepang: Jepang juga menggunakan pariwisata sebagai soft power melalui strategi "Cool Japan". Strategi ini bertujuan untuk mempromosikan kebudayaan Jepang dan meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Jepang. Cool Japan Strategy ini berhasil membuat pemerintah Jepang tersadar akan potensi kebudayaan yang dimiliki negaranya dan memanfaatkannya sebagai salah satu strategi pendorong untuk kemajuan sektor lainnya.

### **Peran Pariwisata Dalam Diplomasi Budaya**

Pariwisata memiliki peran penting dalam diplomasi budaya karena dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat hubungan internasional melalui pertukaran budaya, ekonomi, dan



lingkungan. Berikut adalah beberapa cara di mana pariwisata digunakan dalam diplomasi budaya:

#### Pertukaran Budaya

- Pengenalan Budaya: Pariwisata memungkinkan wisatawan untuk mengenal dan memahami budaya, tradisi, dan kehidupan masyarakat negara tujuan. Ini dapat membantu dalam memperkuat pemahaman dan kerjasama antara negara-negara.
- Promosi Budaya: Pariwisata dapat digunakan untuk mempromosikan budaya suatu negara ke negara lain. Misalnya, Indonesia menggunakan pariwisata untuk mempromosikan budaya dan sejarahnya, seperti melalui program "Visit Indonesia Year" (VIY) dan "Wonderful Indonesia".

#### Pertukaran Ekonomi

- Peningkatan Kunjungan Wisatawan: Pariwisata dapat meningkatkan pertukaran ekonomi antara negara-negara melalui peningkatan kunjungan wisatawan. Wisatawan yang datang ke suatu negara dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal melalui belanja dan pengeluaran.
- Investasi: Pariwisata juga dapat meningkatkan investasi dalam sektor pariwisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperkuat hubungan ekonomi antar negara.

#### Pertukaran Lingkungan

- Konservasi Lingkungan: Pariwisata dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran dan konservasi lingkungan. Melalui pariwisata, negara-negara dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam konservasi lingkungan.
- Pengelolaan Sumber Daya Alam: Pariwisata dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya alam dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

#### Strategi Penerapan

- Diplomasi Pariwisata: Teori soft power dapat digunakan dalam diplomasi pariwisata untuk mempromosikan daya tarik wisata. Negara dapat mempengaruhi orang lain untuk mengunjungi tempat-tempat wisata mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan diplomatik dan kerjasama antar negara.
- Kampanye Promosi: Pemerintah Indonesia menggunakan kampanye promosi seperti "Visit Indonesia Year" dan "Wonderful Indonesia" untuk mempromosikan pariwisata dan meningkatkan citra negara di dunia internasional.



## Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Alat Soft Power

Strategi pengembangan pariwisata dapat dijadikan alat soft power dengan beberapa cara yang efektif. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan:

1. Pengembangan Desa Wisata: Desa wisata dapat berperan penting dalam meningkatkan soft power Indonesia. Contohnya, pengembangan desa wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah menunjukkan bahwa desa wisata dapat menjadi aset soft power yang menarik wisatawan dan meningkatkan citra positif Indonesia di dunia internasional.
2. Wisata Halal: Thailand telah menggunakan strategi wisata halal sebagai alat soft power untuk menarik wisatawan Muslim. Strategi ini mencakup pengembangan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim, seperti makanan halal dan tempat ibadah.
3. Cool Japan Strategy: Jepang telah menggunakan kebudayaan populer sebagai sumber soft power melalui strategi Cool Japan. Strategi ini mencakup promosi budaya populer seperti anime, manga, dan musik Jepang, yang berhasil menarik wisatawan asing dan meningkatkan citra positif Jepang di dunia internasional.
4. Nation Branding: Pemerintah Indonesia telah menggunakan nation branding sebagai strategi soft power untuk memperkuat sektor perekonomian nasional dan meningkatkan citra positif Indonesia di dunia internasional. Strategi ini mencakup promosi produk pariwisata dan mendorong minat masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata dalam negeri.
5. Smart Power: Smart power adalah kombinasi dari sumber kekuatan klasik dan modern dalam interaksi hubungan internasional. Strategi ini mencakup metode persuasi, pemberian hadiah, hukuman, dan kekuatan, yang dapat digunakan dalam pengembangan pariwisata untuk menarik wisatawan dan meningkatkan citra negara.

Dengan menggunakan strategi-strategi ini, pariwisata dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan *soft power* suatu negara, memperkuat citra positif, dan menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia.

## Tantangan dan Hambatan Dalam Penggunaan Pariwisata Sebagai *Soft Power Diplomacy*

Penggunaan pariwisata sebagai alat soft power dapat menimbulkan beberapa tantangan dan hambatan. Berikut adalah beberapa tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi:

### Tantangan dan Hambatan

- 1) Kualitas Fasilitas dan Layanan: Pariwisata yang berkualitas tinggi dapat menarik wisatawan dan meningkatkan citra positif suatu negara. Namun, fasilitas dan layanan yang tidak memadai dapat mengurangi daya tarik wisatawan dan memperburuk citra negara.



Contohnya, ketidaksesuaian fasilitas wisata dengan standar internasional dapat mengurangi pengalaman wisatawan dan mempengaruhi citra negara secara negatif.

- 2) Ketersediaan dan Keamanan Transportasi: Ketersediaan transportasi yang baik dan aman adalah penting untuk menarik wisatawan. Masalah transportasi yang tidak memadai dapat menghambat akses wisatawan ke tempat-tempat wisata, yang pada gilirannya dapat mengurangi daya tarik pariwisata dan citra negara.
- 3) Kurangnya Pengetahuan dan Promosi: Kurangnya pengetahuan tentang potensi wisata dan kurangnya promosi dapat menyulitkan wisatawan untuk mengetahui dan mengunjungi tempat-tempat wisata yang menarik. Hal ini dapat mengurangi jumlah wisatawan yang datang dan mempengaruhi citra negara secara negatif.
- 4) Ketidakstabilan Politik dan Ekonomi: Ketidakstabilan politik dan ekonomi dapat mengganggu kegiatan pariwisata dan mempengaruhi citra negara secara negatif.

Contohnya, keadaan konflik atau krisis ekonomi dapat mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi suatu negara.

- 1) Kurangnya Kerjasama Antar Sektor: Kurangnya kerjasama antar sektor, seperti antara pemerintah, industri pariwisata, dan masyarakat, dapat menghambat pengembangan pariwisata yang efektif. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam perencanaan dan implementasi proyek pariwisata, yang pada gilirannya dapat mengurangi daya tarik wisatawan.
- 2) Kurangnya Investasi dan Dukungan: Kurangnya investasi dan dukungan dari pemerintah dan swasta dapat menghambat pengembangan pariwisata yang berkualitas. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya dana untuk memperbaiki fasilitas dan meningkatkan promosi pariwisata.

## **Solusi**

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan ini, beberapa solusi dapat diterapkan:

- 1) Peningkatan Kualitas Fasilitas dan Layanan: Pemerintah dan industri pariwisata harus berusaha meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan untuk memenuhi standar internasional. Hal ini dapat dilakukan melalui investasi yang cukup dan perbaikan berkelanjutan.
- 2) Peningkatan Ketersediaan dan Keamanan Transportasi: Pemerintah harus berusaha meningkatkan ketersediaan dan keamanan transportasi untuk memudahkan akses wisatawan ke tempat-tempat wisata. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan infrastruktur transportasi yang lebih baik.
- 3) Peningkatan Pengetahuan dan Promosi: Pemerintah dan industri pariwisata harus berusaha meningkatkan pengetahuan tentang potensi wisata dan melakukan promosi yang lebih



baik untuk menarik wisatawan. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye promosi yang efektif dan penggunaan media sosial.

- 4) Kerjasama Antar Sektor: Pemerintah dan industri pariwisata harus berusaha meningkatkan kerjasama antar sektor untuk memperbaiki perencanaan dan implementasi proyek pariwisata.

Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan dan koordinasi yang teratur. Investasi dan Dukungan: Pemerintah dan swasta harus berusaha meningkatkan investasi dan dukungan untuk pengembangan pariwisata yang berkualitas.

Dengan mengatasi tantangan dan hambatan ini, pariwisata dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan soft power suatu negara, memperkuat citra positif, dan menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia.

### **Kesimpulan**

Pariwisata sebagai alat soft power dalam hubungan internasional menawarkan potensi besar bagi negara-negara untuk memperkuat pengaruh mereka di panggung global melalui daya tarik budaya, sejarah, dan kekayaan alam yang unik. Dalam analisis ini, telah terbukti bahwa pariwisata tidak hanya menjadi sumber pendapatan ekonomi, tetapi juga alat yang efektif dalam membangun citra positif, meningkatkan dialog antarbudaya, dan mempromosikan kerjasama internasional.

Meskipun demikian, penggunaan pariwisata sebagai alat soft power juga menghadapi tantangan seperti over-tourism dan pengelolaan yang berkelanjutan atas warisan budaya dan alam. Pentingnya keberlanjutan dan pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab menjadi kunci untuk memastikan manfaat jangka panjang dari strategi soft power ini.

Dengan demikian, melalui pemahaman mendalam tentang potensi dan tantangan yang terlibat, pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat hubungan internasional antara negara-negara, membuka jalan bagi dialog yang lebih luas, dan mempromosikan perdamaian serta kerjasama lintas-batas. Pariwisata bukan hanya tentang destinasi dan atraksi, tetapi juga tentang membangun jembatan antarbudaya dan meningkatkan pengertian global tentang keberagaman dunia ini.





## Daftar Pustaka

- Leonard, Mark. 2002. *Public diplomacy*. London: Foreign Policy Cent
- Nye, J. S. (2004). Soft power and American foreign policy. *Political Science Quarterly*, 119(2), 255-270. <https://doi.org/10.2307/20202345>
- Craig, E. (2013). *Concise Routledge encyclopedia of philosophy*. Routledge.
- Jaelani, A. (2017). Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects. *International Review of Management and Marketing*, Vol 7, Issue 3, 2017. ISSN: 2146-4405, 25-34.
- Jonathan, C. J., & Tarigan, R. (2016). The Effects of E-Tourism to The Development of Tourism Sector in Indonesia. *CommIT (Communication and Information Technology) Journal*, 10(2), 59. <https://doi.org/10.21512/commit.v10i2.1669>
- Yulianti, D., & Affandi, R. M. T. N. (2019). Strategi soft power dalam ekspansi ekonomi China di Timur Tengah: Studi kasus kerjasama China-Iran. *Mandala*, 1(2), 247-265. <https://doi.org/10.33822/mjih.v1i2.43>
- Dafa Rizky Prayoga, Afiaty Zata Dini, Lara Anjelita Tarigan, Putri Andiana Sari, Darwin P. Lubis, and Sendi Permana, 'Analysis of Concept 3a in Tourism Development (Case Study: Dusun Iv, Desa Denai Lama, Kab. Deli Serdang)', *Jurnal Samudra Geografi*, 5.2 (2022), 114–26 <<https://doi.org/10.33059/jsg.v5i2.5545>>
- Kusumah, Galih. (2023). *Pariwisata Sebagai Alat Diplomasi: Bagaimana Negara Menggunakan Industri Ini untuk Meningkatkan Hubungan Internasional*, Magister Pariwisata
- Cindra, Agfa. *Buruh Migran: Harapan*. Sumber: *World Migrant Care Journal*, Vol. xx, No. x (Fall, 20xx), pp. 1x-5x. Published by: Unimuda Press and World Migrant Care Institut
- Ismael, Jacqueline S. dan Shereen T. Ismael. (2013). The Arab Spring and the Uncivil State. Vol. 35, No. 3, Special Issue: Perspectives on the Arab. Uprisings (Summer 2013), pp. 229-240. Published by: Pluto Journals. Source: *Arab Studies Quarterly*, Vol. 35, No. 3, Special.

## Website

[UNWTO. \(2024\). "International Tourism to Reach Pre-Pandemic Levels in 2024". UN Tourism. News 19 Jan 2024. \(accessed on 22 Juni 2024\). Retrieved from \[International Tourism to Reach Pre-Pandemic Levels in 2024 \\(unwto.org\\)\]\(https://www.unwto.org\)](#)

Rahmad, Muhammad. "Diplomasi Pariwisata (Tourism Diplomacy) dan KTT Air





Dunia Bali.” <https://muhammadrahmad.com/f/diplomasi-pariwisata-tourism-diplomacy-dan-ktt-air-dunia-bali>.

“SOFT POWER | English meaning - Cambridge Dictionary.” *Cambridge Dictionary*, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/soft-power>. Accessed 16 July 2024.

Hanifah, Trisma. “Pariwisata sebagai Soft Power Diplomasi Bangsa Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Pariwisata sebagai Soft Power Diplomasi Bangsa",Klik untuk baca:

<https://www.kompasiana.com/trisma79301/60f287ef15251004395a74d2/pariwisata-sebagai-s>.” *kompasiana*,

<https://www.kompasiana.com/trisma79301/60f287ef15251004395a74d2/pariwisata-sebagai-soft-power-diplomasi-bangsa>.

“Desa wisata sebagai aset soft power Indonesia Tourism village as soft power asset ofIndonesia.” *Neliti*, <https://media.neliti.com/media/publications/148803-ID-desa-wisata-sebagai-aset-soft-power-indo.pdf>. Accessed 16 Juni 2024.